



Jurnal Ilmiah Metadata, ISSN :2723 -7737, Vol.5 No.2 Edisi Mei 2023
Published : 25-05-2023

GANGUAN BICARA DAN KESULITAN BERBAHASA

Oleh :

Ferdiana

Akademi Pariwisata Nusantara Jaya

Email : wulanferdiana@yahoo.com

Abstrak

Di era modernisasi terdapat berbagai kasus tentang kelainan atau gangguan bicara. Gangguan-gangguan bicara banyak dialami oleh sebagian anak kecil yang usianya masih relative balita. Gangguan tersebut sering dianggap wajar dan normal. Akan tetapi orang tua sedikit yang menyadari bahwa anak tersebut mengalami gangguan bicara, dan baru menyadari setelah beranjak dewasa. Berbagai gangguan yang nampak biasanya terjadi pada umur kurang dari 5 tahun dimana saat teman-teman sebayanya sudah bisa mengucapkan kata tertentu dia masih menggumam seperti suara nafas. Meskipun perkembangan bicara tiap individu berbeda-beda, namun kita harus waspada, apabila anak tersebut mengalami hambatan. Seperti contoh anak sudah bisa mengucapkan beberapa kata, namun di umur tertentu menghilang juga termasuk mengoceh dari yang sebelumnya aktif menjadi pasif dan pendiam. Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbahasa merupakan proses mengomunikasikan bahasa tersebut. Proses berbahasa sendiri memerlukan pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh otak manusia untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat. Alat bicara yang baik akan mempermudah berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan bicaranya, tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik produktif maupun reseptif. Inilah yang disebut sebagai gangguan berbahasa. Gangguan-gangguan berbahasa tersebut sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya gangguan berbahasa, kemudian faktor-faktor tersebut akan menimbulkan gangguan berbahasa. Maka dari itu, dalam makalah ini akan dijabarkan macam gangguan berbahasa yang sering dialami manusia beserta faktor-faktor yang menyebabkannya.

Kata Kunci : Gangguan, bicara, kesulitan berbahasa

Abstract

In the modernization era there are various cases of speech disorders or disorders. Speech disorders are experienced by many small children who are still relatively toddlers. These disorders are often considered reasonable and normal. However, few parents realize that the child has a speech disorder, and only realize it after growing up. Various disorders that seem to usually occur at the age of less than 5 years where when his friends can already

pronounce certain words he still mumbles like breathing sounds. Even though the speech development of each individual is different, we must be vigilant, if the child experiences obstacles. For example, a child can say a few words, but at a certain age it disappears, including babbling from what was previously active to being passive and quiet.

Language is a means of communication between members of society in the form of sound symbols produced by human speech organs. Language is a process of communicating that language. The language process itself requires thoughts and feelings that are carried out by the human brain to produce words or sentences. A good speech tool will make it easier to speak well. However, those who have abnormalities in brain and speech function, of course, have difficulties in speaking, both productive and receptive. This is what is known as a language disorder. These language disorders will actually greatly affect the process of communicating and speaking. Many factors influence and cause language disorders, then these factors will cause language disorders. Therefore, this paper will describe the types of language disorders that are often experienced by humans along with the factors that cause them.

Keywords : Disturbances, Speech, Language Difficulties

PENDAHULUAN

Dalam era modernisasi seperti saat ini, kita banyak dihadapkan oleh berbagai kasus tentang kelainan atau gangguan. Salah satu diantaranya adalah gangguan bicara. Gangguan-gangguan tersebut dialami oleh sebagian anak kecil yang usia nya masih relative balita. Gangguan tersebut sering dianggap wajar dan normal. Akan tetapi orang tua sedikit yang menyadari bahwa anak tersebut mengalami gangguan bicara, dan baru menyadari setelah beranjak dewasa.

Berbagai gangguan yang nampak biasa nya terjadi pada umur kurang dari 5 tahun. Saat teman-teman sebanyanya sudah bisa mengucapkan kata tertentu dia masih menggumam seperti suara nafas. Jika orang tua tidak paham tentang aktifitas anak nya, maka jika terjadi keterlambatan bicara akan sangat fatal. Dan biasanya orang tua akan menganggap hal itu adalah biasa.

Meskipun perkembangan bicara tiap individu berbeda-beda, namun kita harus waspada, apabila anak tersebut mengalami hambatan. Seperti contoh anak sudah bisa mengucapkan beberapa kata, namun diumur tertentu menghilang juga termasuk mengoceh dari yang sebelumnya aktif menjadi pasif dan pendiam.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Berbahasa merupakan proses mengomunikasikan bahasa

tersebut. Proses berbahasa sendiri memerlukan pikiran dan perasaan yang dilakukan oleh otak manusia untuk menghasilkan kata-kata atau kalimat.

Alat bicara yang baik akan mempermudah berbahasa dengan baik. Namun, mereka yang memiliki kelainan fungsi otak dan bicaranya, tentu mempunyai kesulitan dalam berbahasa, baik produktif maupun reseptif. Inilah yang di sebut sebagai gangguan berbahasa.

Gangguan-gangguan berbahasa tersebut sebenarnya akan sangat mempengaruhi proses berkomunikasi dan berbahasa. Banyak faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan adanya gangguan berbahasa, kemudian faktor-faktor tersebut akan menimbulkan gangguan berbahasa. Maka dari itu, dalam makalah ini akan dijabarkan macam gangguan berbahasa yang sering dialami manusia beserta faktor-faktor yang menyebabkannya.

Secara medis menurut Sidharta (1984) gangguan berbahasa itu dapat di bedakan atas tiga golongan, yaitu (1) gangguan berbicara, (2) gangguan berbahasa, dan (3) gangguan berpikir. Ketiga gangguan itu masih dapat di atasi kalau penderita gangguan itu mempunyai daya dengar yang normal; jika tidak, maka akan menjadi sukar atau bahkan sangat sukar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung dan juga studi pustaka dimana pengumpulan data diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebab Penyebab gangguan bicara dan bahasa sangat banyak dan luas, semua gangguan mulai dari proses pendengaran, penerus impuls ke otak, otak, otot atau organ pembuat suara. Beberapa penelitian menunjukkan penyebab gangguan bicara adalah adanya gangguan hemisfer dominan. Adapun beberapa penyebab gangguan atau keterlambatan bicara adalah sebagai berikut:

Faktor Medis Menurut Lewis, R.B, (1988), mengatakan bahwa faktor medis yang paling banyak berperan dalam kesulitan belajar bahasa adalah tidak atau kurang berfungsinya system syaraf pusat yang disebabkan oleh adanya cidera atau memar. Dalam kaitan ini kita telah mengenal aphasia, yaitu hilangnya kemampuan bicara karena gangguan pada syaraf pusat. Cidera atau memar pada otak dapat terjadi karena berbagai kejadian

seperti trauma ketika ibu sedang mengandung, penggunaan obat berlebihan, kelahiran muda (premature), benturan fisik, struk dan keracunan (I.G.A.K Wardani, 1995:47).

Kondisi fisiologis Yang dimaksud dengan kondisi fisiologis adalah kemampuan dari organ-organ yang terkait dalam menjalankan fungsinya untuk mendukung terhadap kelancaran anak dalam meniti tugas perkembangan bicara dan bahasanya. Organ-organ tersebut meliputi susunan syaraf (syaraf senso-motoris), kondisi organ pendengaran dan organ bicara. (Mohammad Effendi, 1993:39)

Kodisi lingkungan Lingkungan keluarga hendaknya menciptakan situasi yang kondusif, untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bicara dan bahasa anak. Peran aktif orang tua atau keluarga dalam memberikan stimulasi verbal, dapat mendorong anak untuk lebih meningkatkan kualitas atau kuantitas kemampuan bicara dan bahasanya.

Letak Kerusakan Gangguan berbahasa merupakan salah satu bentuk kelainan atau gangguan dalam komunikasi dengan indikasi klien mengalami kesulitan atau kehilangan dalam proses simbolisasi. Kesulitan simbolisasi ini mengakibatkan seseorang tidak mampu memberikan simbol yang diterima dan sebaliknya tidak mampu mengubah konsep pengertiannya menjadi simbol-simbol yang dapat dimengerti oleh orang lain dalam lingkungannya.

Menurut Tarmansyah (1995: 90) “ada bentuk gangguan bahasa diantaranya keterlambatan dalam perkembangan bahasa dan afasia”.Keterlambatan dalam Perkembangan Bahasa Adalah suatu bentuk kelainan bahasa yang ditandai dengan kegagalan klien dalam mencapai tahapan perkembangan bahasanya sesuai dengan perkembangan bahasa anak normal seusianya.

Kelambatan perkembangan bahasa diantaranya disebabkan karena keterlambatan mental intelektual, ketunarunguan, congenital aphasia, nutisme, disfungsi minimal otak dan kesulitan belajar. Anak-anak yang mengalami kesulitan tersebut di atas terlambat dalam kemampuan perkembangan bahasa, dapat terjadi pada fonologis, semantik dan sintaksisnya, sehingga anak mengalami kesulitan dalam tranformasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Selain adanya gangguan transformasi maupun simbolisasi juga disertai gangguan tingkah laku. Gangguan tingkah laku tersebut sangat mempengaruhi proses perolehan bahasa diantaranya kurang perhatian dan minat terhadap rangsangan yang ada disekelilingnya, perhatian yang mudah beralih, konsentrasi yang kurang baik, nampak mudah bingung, cepat putus asa.AfasiaAfasia adalah satu jenis kelainan bahasa yang disebabkan oleh adanya kerusakan pada pusat-pusat bahasa di Cortex Cerebri. Adanya lesi di pusat-pusat bahasa di Cortex cerebri menyebabkan klien mengalami kesulitan dan atau kehilangan kemampaun dalam simbolisasi baik secara aktif maupun pasif.Apabila kita mengkaji aphasia tersebut secara klinis, maka dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu afasia sensoria, afasia motoris, afasia konduktif, dan afasia amnesic.

Afasia SensoriaKelainan ini ditandai dengan kesulitan dalam memberikan rangsangan yang diterimanya. Bicara spontan biasanya lancar hanya kadang-kadang kurang relevan dengan situasi pembicaraan atau konteks komunikasi.

Afasia MotorisIstilah lain dari afasia motoris adalah afasia ekspresip non fluent aphasia, atau Broca Aphasia. Klien yang mengalami afasia motoris kesulitan dalam mengkoordinasi atau menyusun pikiran, perasaan dan kemauan menjadi simbol-simbol yang bermakna dan dimengerti oleh orang lain. Suatu hal yang perlu diperhatikan bahwa mereka mengerti dan dapat menginterpretasikan rangsangan yang diterima, hanya untuk mengekspresikan mengalami kesulitan.

Jenis afasia motorik bisa terjadi yaitu dia mengalami kesulitan pada cara menulis/grafis, jenis ini disebut dengan agrafia. Seperti telah diuraikan di atas bahwa kelainan ini dapat dialami baik oleh anak-anak maupun orang dewasa, hal tersebut terjadi karena adanya kerusakan pada pusat Broca di lobus temporalis interior, lobus parietalis interior atau lobus prontalis posterior.

Afasia KonduktifIstilah lain untuk afasia konduktif adalah Dynamik aphasia, atau Transcortical sensory aphasia. Klien ini ditandai dengan kesulitan dalam meniru pengulangan bunyi-bunyi bahasa. Umumnya kemampuan untuk pemahaman rangsangan relatif baik, namun kadang-kadang terjadi gangguan. Pada saat berbicara cukup lancar terutama pada kalimat-kalimat pendek, tetapi pada kalimat-kalimat yang lebih panjang kelancarannya terganggu. Afasia ini terjadi disebabkan oleh adanya kerusakan pada fasciculus arcuatus serta dibagian dalam gyrus supramarginal di lobus temporalis superior.

Afasia AmnesticIstilah lain untuk afasia amnestik ini disebut juga nominal aphasia, atau anomia. Klien ini ditandai dengan kesulitan dalam memilih dan menggunakan simbol-simbol yang tepat. Umumnya simbol-simbol yang sulit dipilih adalah yang berhubungan dengan nama, aktivitas, situasi yang berhubungan dengan aktivitas kehidupan. Afasia ini terjadi karena adanya kerusakan pada gyrus angularis di lobus temporalis kamisfer kiri. Selain keterlambatan perkembangan bahasa dan afasia, juga terdapat beberapa bagian mengenai letak kerusakan syaraf pada anak berkesulitan bahasa, yaitu :Kelainan organ bicaraKelainan ini meliputi lidah pendek, kelainan bentuk gigi dan mandibula (rahang bawah), kelainan bibir sumbing (palatoschizis/cleft palate), deviasi septum nasi, adenoid atau kelainan laring.

Pada lidah pendek terjadi kesulitan menjulurkan lidah sehingga kesulitan mengucapkan huruf "t", "n" dan "l". Kelainan bentuk gigi dan mandibula mengakibatkan suara desah seperti "f", "v", "s", "z" dan "th". Kelainan bibir sumbing bisa mengakibatkan penyimpangan resonansi berupa rinolaliaaperta, yaitu terjadi suara hidung pada huruf bertekanan tinggi seperti "s", "k", dan "g".

Gangguan pendengaranAnak yang mengalami gangguan pendengaran kurang mendengar pembicaraan disekitarnya. Gangguan pendengaran selalu harus difikirkan bila ada keterlambatan bicara. Terdapat beberapa penyebab gangguan pendengaran, bisa karena

infeksi, trauma atau kelainan bawaan. Infeksi bisa terjadi bila mengalami infeksi yang berulang pada organ dalam sistem pendengaran. Kelainan bawaan biasanya karena kelainan genetik, infeksi ibu saat kehamilan, obat-obatan yang dikonsumsi ibu saat hamil, atau bila terdapat keluarga yang mempunyai riwayat ketulian. Gangguan pendengaran bisa juga saat bayi bila terjadi infeksi berat, infeksi otak, pemakaian obat-obatan tertentu atau kuning yang berat (hiperbilirubin). Pengobatan dengan pemasangan alat bantu dengar akan sangat membantu bila kelainan ini dideteksi sejak awal. Pada anak yang mengalami gangguan pendengaran tetapi kepandaian normal, perkembangan berbahasa sampai 6-9 bulan tampaknya normal dan tidak ada kemunduran. Kemudian menggumam akan hilang disusul hilangnya suara lain dan anak tampaknya sangat pendiam. Adanya kemunduran ini juga seringkali dicurigai sebagai kelainan saraf degenerative.

Gangguan emosi dan perilaku Gangguan bicara biasanya menyerta pada gangguan disfungsi otak minimal, gejala yang terjadi sangat minimal sehingga tidak mudah untuk dikenali. Biasanya disertai kesulitan belajar, hiperaktif, tidak terampil dan gejala tersamar lainnya.

Autisme Gangguan bicara dan bahasa yang berat dapat disebabkan karena autisme. Autisme adalah gangguan perkembangan pervasif pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial. Dalam buku *children with starving brains* karangan jaquelyn mccandless menyebutkan bahwa autisme merupakan masalah genetika pencernaan dan sistem imun tubuh, invasi virus, jamur dan bakteri patogen lainnya.

Penanganan Penanganan dalam gangguan bicara Penanganan gangguan bicara diawali dengan identifikasi pasien (Sastra, 30: 2011) seperti, riwayat kesehatan, kemampuan berbicara, kemampuan mendengar, kemampuan kognitif, dan kemampuan berkomunikasi. Kemudian penanganan dilanjutkan dengan diagnosis gangguan yang dialami pasien. Setelah hasil diagnosis didapat, barulah diterapkan terapi yang tepat untuk pasien.

1. Terapi Bicara

Terapi bicara biasanya menggunakan audio atau video dan cermin. Terapi bicara anak-anak biasanya menggunakan pendekatan bermain, boneka, bermain peran, memasang gambar atau kartu. Terapi bicara orang dewasa biasanya menggunakan metode langsung, yaitu melalui latihan dan praktek. Terapi artikulasi pada orang dewasa berfokus untuk membantu pasien agar dapat memproduksi bunyi dengan tepat, meliputi bagaimana menempatkan posisi lidah dengan tepat, bentuk rahang, dan mengontrol nafas agar dapat memproduksi bunyi dengan tepat.

2. Terapi Oral Motorik

Terapi ini menggunakan latihan yang tidak melibatkan proses bicara, seperti minum melalui sedotan, meniup balon, atau meniup terompet. Latihan ini bertujuan untuk melatih dan memperkuat otot yang digunakan untuk berbicara.

3. Terapi Intonasi Melodi

Dalam Terapi intonasi melodi kita dapat diterapkan pada penderita stroke yang mengalami gangguan berbahasa. Musik atau melodi yang digunakan biasanya yang bertempo lambat, bersifat lirik, dan mempunyai tekanan yang berbeda. (Sastra, 2011).

SIMPULAN

Gangguan bicara dan bahasa merupakan salah satu jenis gangguan komunikasi yang diindikasikan mengalami gangguan pada proses simbolisnya. Penyebab pada gangguan bicara dan bahasa sangat luas, bisa disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem sarafnya ataupun kelainan pada organ yang berhubungan pada proses bicara dan bahasa yang terjadi karena cedera atau trauma pada saat prenatal, natal, dan postnatal. Selain itu, dapat disebabkan pada lingkungannya yang pada usia perkembangan bicara dan bahasa anak tidak memperoleh stimulus yang baik dari lingkungan. Anak-anak yang mengalami kesulitan tersebut di atas terlambat dalam kemampuan perkembangan bahasa, dapat terjadi pada fonologis, semantik dan sintaksisnya, sehingga anak mengalami kesulitan dalam transformasi yang sangat diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi. Penanganan yang dapat dilakukan untuk anak gangguan bahasa dan bicara adalah terapi bicara, oral motorik dan intonasi melodi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer, 2003, *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, Jakarta, Penerbit PT Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono, (1994). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Tarmansyah, (1996). *Gangguan Komunikasi*, Jakarta, Depdikbud.
- I.G.A.K. Wardani, (1995). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka KTSP SD/MI.
- Efendi Mohammad, (1993). *Problem, Bicara, Bahasa, dan Penggunaannya*. Malang: IKIP Malang.
- Nst, V. F. H., Ichsan, R. N., & Panggabean, N. R. (2023). THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. SENTOSA DELI MANDIRI MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 31(1), 123-140.

- Venny Fraya Hartin Nst, Dewi Suma, Budi Alamsyah Siregar, Reza Nurul Ichsan, Nazla Rachma Panggabean, & Joseph Partogi Sibarani. (2023). PENDAMPINGAN PEMASARAN KERIPIK UBI DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN BERBASIS DIGITAL DI DESA MARENDAL 1 KECAMATAN PATUMBAK, DELI SERDANG - SUMATERA UTARA. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 2(1), 45-52. Retrieved from <https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/jhm/article/view/356>
- Venny Fraya Hartin Nst, Nazlah Rachma Panggabean, Reza Nurul Ichsan, (2023), SISTEM INFORMASI MANAJEMEN, CV. Sentosa Deli Mandiri, <https://sentosadelimandiri.com/index.php/product/buku-ajar-sistem-informasi-manajemen>
- Nst, V. F. H., Ichsan, R. N., & Panggabean, N. R. (2023). THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENT ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT PT. SENTOSA DELI MANDIRI MEDAN. *Jurnal Darma Agung*, 31(2).
- Dikko Ammar, Danialsyah, M. Faisal Rahendra Lubis, Ahmad Rusly Purba, & Venny Fraya Hartin Nst. (2023). PELAKSANAAN PEMBERIAN MARGA DALAM SISTEM PERKAWINAN ETNIK MANDAILING (Studi di Lembaga Adat Budaya Mandailing Medan). *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 2(1), 68-79. Retrieved from <https://ejournal.steitholabulilmi.ac.id/index.php/jhm/article/view/363>
- Nst, V. F. H. (2023). PENGARUH SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN TERHADAP TAMU HOTEL DI THE 7R RESTAURANT PADA ASEAN INTERNATIONAL HOTEL MEDAN. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 5(1), 34-56.
- Nst, V. F. H., Gaol, J. L., & Lubis, M. A. (2022). PENGARUH ETIKA KERJA TERHADAP KUALITAS PELAYANAN MELALUI PROFESIONALISME KERJA PADA CV. SENTOSA DELI MANDIRI MEDAN. *JURNAL PROINTEGRITA*, 6(3), 201-213.
- Nurita, C., Nst, V. F. H., Novita, R., & Lubis, D. (2022). SOSIALISASI PENCEGAHAN TINDAK ASUSILA ANAK DIBAWAH UMUR DI DESA BANDAR RAHMAT KECAMATAN TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATUBARA. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(2), 42-46.
- Ichsan, R., Sinaga, S., Panggabean, N. R., & Nst, V. F. H. (2022). SOSIALISASI PEMBERDAYAAN GENERASI MILENIAL TERHADAP PERKOPERASIAN DI ERA INDUSTRI 4.0 PADA MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBINAAN MASYARAKAT INDONESIA. *Jurnal PKM Hablum Minannas*, 1(2), 1-11.